

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman vanili (*Vanilia planifolia* Andrews) merupakan salah satu tanaman introduksi yang telah berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah yang buahnya banyak dimanfaatkan sebagai bahan industri makanan, minuman, farmasi dan kosmetik karena di dalam buah vanili terdapat kandungan ( $C_8H_8O_3$ ) sehingga mengeluarkan aroma khas. Vanili saat ini sudah berkembang dan dibudidayakan di berbagai daerah tropis. Di Indonesia vanili telah menyebar luas hampir di seluruh wilayah dengan daerah yang sentra akan produksi vanili yaitu daerah Jawa, Bali, Sulawesi dan Sumatera. Hal ini telah menempatkan tanaman vanili sebagai komoditi ekspor bernilai tinggi dan berpotensi dalam penerimaan devisa negara (Udarno dan Hadipoentyanti, 2009).

Bibit merupakan salah satu faktor sebagai penentu suatu keberhasilan dalam upaya pengembangan dan pengusahaan tanaman vanili. Tingkat pertumbuhan serta keberhasilan dalam perbanyakan tanaman vanili menjadi salah satu pendukung dalam menghasilkan dan penyediaan bibit. Tanaman vanili dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif, perbanyakan secara generatif dengan menggunakan benih serta memerlukan teknologi khusus karena benihnya yang kecil, berkulit keras dan cadangan makanan yang sedikit. Oleh karena itu, tanaman vanili secara umum diperbanyak secara vegetatif menggunakan bahan stek terdiri atas 1 sampai 3 ruas. Menurut Lawani (1995) perbanyakan tanaman vanili dilakukan secara vegetatif karena mudah dilakukan, cepat berproduksi dan juga memiliki kelebihan sifat sama seperti induknya. Indikator keberhasilan dalam penyetekan adalah tumbuhnya perakaran (Hartmann, Kaster, Davies dan Geneve 1997). Pertumbuhan perakaran stek yang cepat memungkinkan sumber stek yang memperoleh nutrisi untuk menunjang pertumbuhannya. Untuk mempercepat pertumbuhan akar pada proses penyetekan maka perlu untuk memberikan zat pengatur tumbuh (ZPT).

Pemberian ZPT pada proses penyetekan tanaman vanili bertujuan untuk memperoleh perakaran yang cukup banyak dalam waktu yang singkat. Dalam hal

ini, ZPT yang berperan penting dalam proses bagi pertumbuhan perakaran adalah golongan auksin. Auksin adalah zat pengatur tumbuh yang berperan baik dalam proses pemanjangan sel, merangsang pertumbuhan akar, menghambat pertumbuhan tunas lateral, mencegah absisi daun dan buahnya (Hartman dkk,1997). Pada bawang merah mengandung hormon auksin yang dapat memicu pertumbuhan akar tanaman pada stek. Tanaman yang dapat dijadikan sebagai ZPT adalah bawang merah, air kelapa, dan daun kelor.

Menurut Wibowo (1988), pada tanaman umbi bagian lapis bawang merah terdapat tunas yang dapat tumbuh menjadi tanaman baru. Selain itu bawang merah yang telah di hancurkan akan terbentuk senyawa allithiamin. Senyawa tersebut dapat memperlancar metabolisme pada jaringan tumbuhan serta dapat juga bersifat fungisida dan bakterisida. Oleh karena itu pemberian ekstrak bawang merah terhadap tanaman vanili di harapkan dapat memacu pertumbuhan akar pada stek batang tanaman vanili menjadi lebih cepat sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, di dapatkan rumusan masalah Bagaimana aplikasi ZPT bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman vanili?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ZPT Ekstrak Bawang Merah terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilia planifolia* Andrews).

## **1.4 Manfaat**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi tentang pengaruh ZPT ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek vanili .
2. Bagi masyarakat sebagai peningkatan kepedulian dan wawasan ilmu pertanian (perkebunan) sehingga dapat memacu inovasi baru dalam bidang pertanian.